

Kegiatan Posyandu Siklus Hidup Untuk Pelayanan Kesehatan Masyarakat di RW 09 Desa Urang Agung Sidoarjo

Bibi Ghoniyah¹, Muhammad Yusron Maulana El yunusi²

^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya

Corresponding Author: Bibi Ghoniyah

Published: July, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang kegiatan Posyandu Siklus Hidup di RW 09 Desa Urang Agung Sidoarjo. Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan Posyandu Siklus Hidup di RW 09 Desa Urang Agung Sidoarjo dengan metode ABCD disertai partisipatif untuk mengamati dan mendokumentasikan. Posyandu Siklus Hidup di RW 09 Desa Urang Agung Sidoarjo merupakan program rutin yang dilaksanakan setiap bulan pada minggu pertama sebagai upaya meningkatkan kesehatan ibu, anak, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegiatan ini melibatkan aparat kelurahan, anggota PKK, kader posyandu, tenaga kesehatan, bidan, dan masyarakat dalam berbagai layanan kesehatan, termasuk pemeriksaan kehamilan, pemantauan pertumbuhan anak, imunisasi, pemantauan gizi, serta pencegahan penyakit melalui penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan dasar. Selain itu, posyandu juga memberikan perhatian khusus pada kesehatan lansia melalui pemeriksaan rutin dan kegiatan fisik seperti senam lansia dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan kesehatan Masyarakat khususnya Masyarakat kelurahan Urangagung di Sidoarjo.

Keywords: Kegiatan, Posyandu, Kesehatan, Masyarakat

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang menentukan kualitas hidup individu dan masyarakat (Rustiana et al., 2020). Peningkatan derajat kesehatan menjadi salah satu tujuan utama dalam pembangunan nasional, terutama dalam menciptakan masyarakat yang produktif dan sejahtera. Namun, tantangan dalam bidang kesehatan masih menjadi perhatian, terutama terkait dengan kesehatan ibu dan anak, gizi masyarakat, serta penyakit tidak menular yang semakin meningkat (Zega, 2018).

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesehatan ibu, bayi, dan balita. Sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan primer, Posyandu memberikan berbagai layanan kesehatan yang meliputi pemantauan tumbuh kembang anak, imunisasi, pemberian makanan tambahan, serta penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil dan menyusui (Sofianis & Febrina, 2021). Selain itu, Posyandu juga berperan dalam mendeteksi dini gangguan kesehatan sehingga intervensi medis dapat segera dilakukan guna mencegah komplikasi yang lebih serius.

Salah satu contoh implementasi dari Posyandu adalah Posyandu Siklus Hidup di RW 09 Desa Urang Agung, Sidoarjo. Posyandu ini merupakan program rutin yang diselenggarakan oleh kelurahan setiap bulan pada minggu pertama dan melibatkan berbagai pihak, termasuk aparat kelurahan, anggota PKK, kader Posyandu, tenaga kesehatan kelurahan, bidan, serta masyarakat setempat. Tujuan utama

dari Posyandu ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat, tanpa memandang usia, mendapatkan akses layanan kesehatan yang memadai dan berkualitas.

Kegiatan yang dilakukan dalam Posyandu Siklus Hidup di RW 09 Desa Urang Agung Sidoarjo mencakup berbagai layanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok usia. Bagi bayi dan balita, kegiatan meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin A, imunisasi, serta penyuluhan gizi. Untuk kelompok remaja, terdapat layanan edukasi kesehatan reproduksi, pencegahan anemia, serta deteksi dini masalah psikologis. Sementara itu, bagi orang dewasa dan lansia, kegiatan yang diselenggarakan meliputi pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, serta konsultasi kesehatan dengan tenaga medis yang bertugas.

Urgensi keberadaan Posyandu semakin meningkat seiring dengan kompleksitas permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat. Posyandu tidak hanya berfokus pada kesehatan ibu dan anak, tetapi juga memperluas cakupan layanannya dengan pendekatan siklus hidup, yang mencakup seluruh kelompok usia mulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Pendekatan ini penting karena setiap tahap kehidupan memiliki tantangan kesehatan yang berbeda-beda dan memerlukan intervensi spesifik (Sofianis & Febrina, 2021).

Penyelenggaraan Posyandu Siklus Hidup di RW 09 Desa Urang Agung Sidoarjo menunjukkan betapa pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam menjaga kesehatan masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah kelurahan, tenaga kesehatan, serta masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan Posyandu juga menjadi indikator kesadaran yang semakin meningkat akan pentingnya upaya preventif dalam menjaga kesehatan. Selain itu, peran kader Posyandu sebagai ujung tombak dalam memberikan layanan kesehatan di tingkat komunitas sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan program ini.

Tujuan program Posyandu Siklus Hidup yang terintegrasi dan rutin dilaksanakan, diharapkan masyarakat RW 09 Desa Urang Agung Sidoarjo dapat memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik dan terjaga di setiap tahap kehidupannya. Keberhasilan program ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga menjadi model bagi daerah lain dalam mengembangkan sistem layanan kesehatan berbasis komunitas yang komperhensif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Di Kelurahan Urang Agung Kabupaten Sidoarjo, program Posyandu Siklus Hidup ini melakukan pengabdian kepada masyarakat oleh aparat dan warga masyarakat melalui penerapan metode Asset Based Community Development (ABCD). Metode ABCD mengedepankan potensi dan sumber daya yang ada serta melakukan pendampingan masyarakat secara langsung. Lima tahap ABCD menurut (Dureau, 2013) antara lain:

1. Penemuan. Percakapan atau wawancara harus digunakan dalam proses menemukan kembali kesuksesan, yang harus mencakup pemahaman pribadi tentang apa yang menjadi kontribusi seseorang yang membuat kegiatan atau usaha hidup.
2. Impian. Apa yang paling diinginkan terkait dengan cara kreatif dan kolektif melihat masa depan yang mungkin.
3. Desain (Desain). Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) belajar tentang kekuatan atau asetnya untuk mulai memanfaatkannya secara konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai tujuan dan aspirasi mereka sendiri.
4. Mendefinisikan Pilihan topik yang baik, tujuan pencarian, dan deskripsi perubahan harus diputuskan oleh kelompok pemimpin. Pendampingan dengan anggota Focus Group
5. Destiny (bertindak). Serangkaian tindakan yang inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan memungkinkan kreativitas. Ini adalah tahap akhir, dan fokusnya adalah bagaimana individu dan organisasi akan melanjutkan.

Selain itu Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan Posyandu Siklus Hidup di RW 09 Desa Urang Agung Sidoarjo dengan metode partisipatif untuk mengamati dan mendokumentasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Posyandu Siklus Hidup di RW 09 Desa Urang Agung Sidoarjo merupakan bagian dari upaya pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu, anak, serta masyarakat secara keseluruhan. Kegiatan ini diselenggarakan secara rutin pada minggu pertama setiap bulan dan melibatkan berbagai pihak, termasuk aparat kelurahan, anggota PKK, kader posyandu, aparat kesehatan kelurahan, bidan, serta masyarakat setempat.

Posyandu Siklus Hidup merupakan bentuk pelayanan kesehatan terpadu yang mencakup berbagai tahapan kehidupan, mulai dari bayi, balita, remaja, dewasa, hingga lansia. Di RW 09 Desa Urang Agung, posyandu ini menjadi salah satu program unggulan kelurahan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Dengan adanya program ini, masyarakat memiliki akses yang lebih mudah terhadap layanan kesehatan dasar, imunisasi, pemantauan gizi, serta berbagai penyuluhan yang berkaitan dengan pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas hidup.

Kegiatan Posyandu Siklus Hidup di RW 09 mencakup berbagai layanan yang dikelompokkan berdasarkan kebutuhan kesehatan masing-masing kelompok usia. Setiap sesi posyandu biasanya diawali dengan pendaftaran peserta, pemeriksaan kesehatan dasar, pemberian layanan spesifik sesuai kelompok usia, serta penyuluhan kesehatan. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup:

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA)

Salah satu komponen utama program Posyandu Siklus Hidup adalah Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak sejak masa kehamilan

hingga balita. Layanan ini mencakup berbagai kegiatan seperti pemeriksaan kehamilan secara berkala, pemberian suplemen zat besi untuk mencegah anemia pada ibu hamil, serta pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita guna memastikan mereka mendapatkan asupan gizi yang cukup. Selain itu, ibu hamil dan menyusui juga diberikan konseling kesehatan reproduksi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya perawatan kesehatan sebelum, selama, dan setelah kehamilan.

Urgensi dari pelayanan kesehatan ibu dan anak ini sangat tinggi mengingat masa kehamilan dan usia dini merupakan periode emas yang menentukan kualitas kesehatan anak di masa depan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perawatan yang baik selama kehamilan dapat menurunkan risiko komplikasi seperti preeklampsia, kelahiran prematur, serta bayi dengan berat badan lahir rendah. Begitu pula dengan pemantauan tumbuh kembang anak, yang sangat penting untuk mencegah dan mendeteksi dini risiko stunting maupun defisiensi gizi lainnya. Dengan adanya layanan KIA, diharapkan angka kematian ibu dan bayi dapat ditekan serta kualitas kesehatan generasi mendatang dapat meningkat. Selain itu, edukasi kepada ibu hamil dan menyusui juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat, perawatan diri selama kehamilan, serta pemberian ASI eksklusif untuk bayi hingga usia enam bulan.

Pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak ini dilakukan dengan berbagai teknik yang terstruktur dan sistematis untuk memastikan efektivitasnya. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti bidan atau dokter yang bertugas di Posyandu, dengan pemantauan tekanan darah, berat badan, dan pemeriksaan kehamilan lainnya guna mendeteksi potensi risiko sejak dini. Selain itu, ibu hamil dan menyusui diberikan suplemen zat besi serta vitamin guna menjaga kesehatan mereka dan bayi yang dikandungnya. Pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita dilakukan melalui pengukuran berat badan, tinggi badan, serta lingkaran kepala secara rutin, yang dicatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk melihat perkembangan anak dari bulan ke bulan. Sesi konseling kesehatan juga dilakukan dengan metode komunikasi interpersonal yang interaktif, sehingga ibu dapat bertanya dan memperoleh informasi yang dibutuhkan terkait kehamilan, persalinan, serta perawatan anak.

2. Program Imunisasi

Program imunisasi di Posyandu Siklus Hidup RW 09 merupakan salah satu kegiatan utama dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama bagi bayi dan anak-anak. Program ini dirancang untuk memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit menular yang dapat berakibat fatal, seperti tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, polio, dan campak. Pemberian imunisasi dilakukan secara terjadwal dan terstruktur, mengikuti pedoman yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Selain imunisasi dasar yang diwajibkan bagi bayi dan balita, program ini juga mencakup imunisasi tambahan, seperti vaksin Measles-Rubella (MR) untuk mencegah campak dan rubella, serta vaksin Human Papillomavirus (HPV) yang diberikan kepada remaja perempuan untuk

mencegah kanker serviks. Dengan cakupan imunisasi yang lengkap dan menyeluruh, Posyandu berperan penting dalam membentuk generasi yang lebih sehat dan terlindungi dari ancaman penyakit menular.

Urgensi program imunisasi tidak bisa diabaikan mengingat dampak jangka panjangnya terhadap kesehatan individu maupun masyarakat. Tanpa imunisasi, bayi dan anak-anak berisiko tinggi mengalami komplikasi serius akibat penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan vaksin. Selain itu, rendahnya cakupan imunisasi dalam suatu komunitas dapat menyebabkan terjadinya wabah penyakit yang berpotensi membahayakan banyak orang. Program imunisasi di Posyandu Siklus Hidup RW 09 tidak hanya berfungsi sebagai layanan kesehatan rutin, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam membangun kekebalan kelompok (*herd immunity*). Dengan semakin banyaknya anak yang mendapatkan imunisasi lengkap, risiko penyebaran penyakit menular dapat ditekan secara signifikan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman bagi seluruh anggota masyarakat.

Pelaksanaan program imunisasi di Posyandu dilakukan dengan prosedur yang sistematis dan berbasis protokol kesehatan yang ketat. Setiap sesi imunisasi diawali dengan pendataan dan pemeriksaan kesehatan anak oleh tenaga medis yang bertugas, untuk memastikan bahwa anak dalam kondisi yang memungkinkan untuk menerima vaksin. Setelah itu, petugas kesehatan memberikan penyuluhan kepada orang tua mengenai manfaat vaksin serta kemungkinan efek samping yang dapat terjadi, seperti demam ringan atau bengkak di area suntikan, agar mereka dapat mengantisipasi dan menangani kondisi tersebut dengan tepat. Proses penyuntikan dilakukan oleh tenaga kesehatan yang berpengalaman, menggunakan peralatan steril untuk mencegah risiko infeksi. Setelah imunisasi diberikan, anak diminta untuk tetap berada di Posyandu selama beberapa waktu guna memantau reaksi awal terhadap vaksin. Dengan metode pelaksanaan yang terencana dan terkontrol ini, program imunisasi di Posyandu Siklus Hidup RW 09 diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak-anak mereka.



Gambar 1. Kegiatan Posyandu Siklus Hidup

3. Pemantauan Gizi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Pemantauan gizi dan pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan salah satu kegiatan utama dalam posyandu yang bertujuan untuk memastikan tumbuh kembang anak berjalan optimal. Kegiatan ini mencakup berbagai bentuk pemantauan, seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pengukuran lingkar kepala bayi dan balita. Dengan adanya pemantauan rutin ini, petugas kesehatan dapat mendeteksi sedini mungkin jika terdapat indikasi masalah gizi, baik berupa gizi kurang, gizi buruk, atau bahkan risiko obesitas pada anak. Selain itu, ibu hamil juga menjadi sasaran utama dalam pemantauan gizi, karena asupan nutrisi yang baik selama masa kehamilan sangat berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan perkembangan janin.

Urgensi dari kegiatan pemantauan gizi dan pemberian makanan tambahan ini sangat besar, mengingat gizi yang baik merupakan faktor utama dalam mendukung kesehatan dan kecerdasan anak di masa depan. Kekurangan gizi pada balita dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti keterlambatan perkembangan fisik, gangguan kognitif, serta penurunan daya tahan tubuh yang membuat anak lebih rentan terhadap penyakit. Di Indonesia, masalah gizi seperti stunting masih menjadi perhatian serius, sehingga program pemantauan gizi di posyandu menjadi langkah preventif yang sangat penting. Selain membantu anak-anak yang mengalami masalah gizi, kegiatan ini juga memberikan edukasi kepada para orang tua mengenai pentingnya pola makan sehat dan seimbang. Dengan pemahaman yang baik mengenai gizi, diharapkan orang tua dapat menerapkan pola makan yang lebih baik bagi anak-anak mereka, sehingga kasus gizi buruk atau kurang gizi dapat diminimalkan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara teknis dengan metode yang sistematis dan terstruktur. Para kader posyandu bersama tenaga kesehatan melakukan pencatatan data gizi setiap anak yang hadir dalam kegiatan pemantauan rutin. Hasil pemantauan ini kemudian digunakan untuk menentukan apakah seorang anak membutuhkan intervensi berupa pemberian makanan tambahan. Makanan tambahan yang diberikan biasanya berupa makanan padat gizi seperti biskuit tinggi protein, bubur kacang hijau, atau susu yang diformulasikan khusus untuk membantu memperbaiki status gizi anak. Selain itu, bagi ibu hamil yang terdeteksi memiliki status gizi kurang, diberikan tambahan suplemen zat besi dan makanan tambahan yang bergizi untuk menunjang kehamilan yang sehat. Kegiatan ini juga dikombinasikan dengan penyuluhan kepada orang tua mengenai pentingnya asupan nutrisi, cara memilih makanan yang bergizi, serta pola makan yang sesuai dengan kebutuhan anak di setiap tahap pertumbuhannya.



Gambar 2. Kegiatan Posyandu Siklus Hidup

4. Pencegahan Penyakit dan Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk kegiatan utama dalam Posyandu Siklus Hidup yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Kegiatan ini mencakup berbagai topik esensial, seperti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kebersihan lingkungan, serta cara mencegah berbagai jenis penyakit menular maupun tidak menular. Penyuluhan dilakukan secara sistematis dengan menyajikan informasi yang mudah dipahami dan relevan dengan kondisi masyarakat setempat. Selain memberikan pengetahuan, penyuluhan ini juga mendorong masyarakat untuk mengadopsi kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat diharapkan lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan dapat menerapkan pola hidup yang lebih baik guna mencegah berbagai penyakit yang dapat menurunkan produktivitas dan kesejahteraan mereka.

Urgensi kegiatan ini tidak dapat diabaikan mengingat masih banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya kesehatan preventif dan cenderung baru mencari pengobatan ketika sudah mengalami penyakit. Penyuluhan kesehatan dalam Posyandu Siklus Hidup berperan dalam memberikan edukasi sejak dini agar masyarakat lebih proaktif dalam menjaga kesehatannya. Penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes semakin meningkat di masyarakat akibat pola hidup yang kurang sehat, sehingga upaya pencegahan melalui edukasi dan pemeriksaan kesehatan berkala menjadi sangat penting. Selain itu, penyakit menular seperti demam berdarah, diare, dan infeksi saluran pernapasan akut juga masih menjadi ancaman yang perlu diantisipasi dengan pola hidup bersih dan sehat.

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan dalam Posyandu Siklus Hidup dilakukan dengan berbagai teknik yang menarik dan interaktif agar lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Para tenaga kesehatan, seperti bidan dan kader posyandu, memberikan materi penyuluhan

dalam bentuk ceramah, diskusi interaktif, serta demonstrasi praktik hidup sehat. Misalnya, dalam penyuluhan mengenai PHBS, masyarakat diajak untuk mempraktikkan cara mencuci tangan yang benar menggunakan sabun dan air bersih. Selain itu, dilakukan pemeriksaan kesehatan dasar, seperti pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, serta indeks massa tubuh (IMT) untuk mendeteksi secara dini potensi risiko penyakit tidak menular. Setelah mendapatkan hasil pemeriksaan, peserta akan diberikan konsultasi kesehatan serta saran yang sesuai dengan kondisi masing-masing.

5. Layanan Kesehatan Untuk Lansia

Layanan kesehatan bagi lansia merupakan salah satu bentuk perhatian nyata terhadap kesejahteraan kelompok usia lanjut, yang semakin rentan terhadap berbagai penyakit degeneratif. Di Posyandu Siklus Hidup RW 09, program kesehatan lansia dirancang untuk memberikan pelayanan kesehatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Pemeriksaan kesehatan rutin menjadi kegiatan utama, mencakup pengecekan tekanan darah, kadar gula darah, serta pemantauan kondisi kesehatan lainnya. Dengan adanya pemeriksaan berkala ini, risiko penyakit seperti hipertensi, diabetes, dan gangguan jantung dapat dideteksi sejak dini, sehingga langkah pencegahan atau pengobatan dapat segera dilakukan. Selain pemeriksaan medis, Posyandu juga menjadi wadah bagi lansia untuk mendapatkan edukasi kesehatan yang berkaitan dengan kebutuhan mereka, seperti pola makan seimbang, pentingnya aktivitas fisik, serta manajemen stres guna meningkatkan kualitas hidup di usia senja.

Urgensi layanan kesehatan bagi lansia tidak bisa diabaikan mengingat meningkatnya populasi lanjut usia serta risiko berbagai penyakit yang menyertai pertambahan usia. Lansia cenderung mengalami penurunan fungsi fisik maupun kognitif, yang berpotensi menghambat aktivitas harian mereka. Keberadaan layanan kesehatan yang mudah diakses dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan mereka tetap sehat dan mandiri. Posyandu Siklus Hidup RW 09 tidak hanya berfungsi sebagai pusat layanan medis, tetapi juga sebagai sarana sosial yang memperkuat hubungan antarwarga lansia melalui kegiatan bersama. Salah satu kegiatan yang berperan penting dalam menjaga kebugaran mereka adalah senam lansia, yang dilakukan secara rutin. Aktivitas fisik ini bertujuan untuk meningkatkan kelenturan tubuh, menjaga keseimbangan, serta mencegah risiko jatuh yang sering menjadi penyebab cedera serius pada lansia. Dengan adanya dukungan komunitas yang kuat, lansia tidak hanya mendapatkan manfaat kesehatan fisik, tetapi juga dukungan sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional mereka.

Pelaksanaan layanan kesehatan bagi lansia di Posyandu Siklus Hidup RW 09 dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan lansia. Setiap bulan, para lansia diundang untuk menghadiri sesi pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan yang diberikan oleh tenaga medis maupun kader kesehatan. Pemeriksaan dilakukan dengan alat medis yang memadai, dan jika ditemukan indikasi penyakit tertentu, lansia akan dirujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. Selain itu, kegiatan penyuluhan yang diberikan mencakup berbagai topik penting, seperti pola hidup sehat, manajemen penyakit kronis, serta

pentingnya kesehatan mental di usia lanjut. Para lansia juga diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan senam yang disesuaikan dengan kemampuan fisik mereka.



Gambar 3. Kegiatan Posyandu Siklus Hidup

Pelaksanaan Posyandu Siklus Hidup memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat RW 09 Desa Urang Agung. Masyarakat mendapatkan akses lebih mudah terhadap layanan kesehatan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala, serta mendapatkan informasi yang relevan mengenai pola hidup sehat. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial antarwarga serta meningkatkan peran aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan sekitar.

Meskipun Posyandu Siklus Hidup memberikan banyak manfaat, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah partisipasi masyarakat yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kedisiplinan mengikuti program kesehatan yang disediakan. Selain itu, keterbatasan tenaga kesehatan dan fasilitas juga menjadi hambatan dalam memberikan pelayanan yang optimal.

Kegiatan Posyandu Siklus Hidup di RW 09 Desa Urang Agung Sidoarjo merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Melalui berbagai layanan kesehatan yang mencakup semua tahap kehidupan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, serta menjaga kesehatan lansia. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak serta kesadaran masyarakat yang semakin meningkat, Posyandu Siklus Hidup dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat Desa Urang Agung Sidoarjo.

PEMBAHASAN

Posyandu Siklus Hidup di RW 09 Desa Urang Agung Sidoarjo memiliki kesesuaian yang sangat erat dengan konsep Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sebagaimana dijelaskan dalam teori Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) (Kora et al., 2022). Posyandu merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar secara terpadu dan mudah

diakses. Dalam hal ini, Posyandu Siklus Hidup telah memenuhi tujuan utama Posyandu dengan memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu, bayi, anak balita, remaja, dewasa, hingga lansia. Pelayanan ini mencakup berbagai aspek kesehatan, termasuk pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, pemantauan gizi, dan penyuluhan kesehatan, yang semuanya berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat (Khusuma et al., 2023).

Salah satu kesesuaian utama antara Posyandu Siklus Hidup dan konsep Posyandu secara umum adalah dalam pemberian layanan kesehatan ibu dan anak (KIA). Layanan KIA di Posyandu Siklus Hidup mencakup pemeriksaan kehamilan berkala, pemberian suplemen zat besi bagi ibu hamil, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Hal ini selaras dengan fungsi utama Posyandu sebagai tempat pemantauan kesehatan ibu hamil dan balita untuk mencegah berbagai masalah kesehatan seperti kekurangan gizi dan stunting (R. Rahmawati, 2023). Dengan layanan yang tersedia, ibu hamil juga mendapatkan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan manfaat ASI eksklusif bagi bayi, yang merupakan bagian penting dari tujuan Posyandu dalam meningkatkan kesadaran kesehatan ibu dan anak (Nataningtyas & Soyanita, 2018).

Selain itu, program imunisasi yang dilakukan di Posyandu Siklus Hidup sesuai dengan peran Posyandu sebagai tempat pelayanan imunisasi lengkap. Imunisasi yang diberikan kepada bayi dan anak-anak di Posyandu Siklus Hidup meliputi perlindungan terhadap berbagai penyakit menular seperti tuberkulosis, difteri, tetanus, hepatitis B, polio, dan campak (Herlina & Permata, 2019). Program imunisasi tambahan seperti vaksin MR dan HPV untuk remaja perempuan juga mendukung tujuan Posyandu dalam meningkatkan cakupan imunisasi guna membentuk kekebalan kelompok (herd immunity). Hal ini membuktikan bahwa Posyandu Siklus Hidup telah berkontribusi secara optimal dalam pencegahan penyakit menular di masyarakat (Permatasari & Liliandriani, 2021).

Pemantauan gizi dan pemberian makanan tambahan (PMT) di Posyandu Siklus Hidup juga menunjukkan kesesuaian dengan fungsi Posyandu sebagai wadah pemantauan pertumbuhan anak balita agar tidak mengalami masalah gizi (HARDIANTI, 2019). Dalam kegiatan ini, dilakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala bayi serta balita guna mendeteksi risiko gizi buruk atau kurang sejak dini (Oruh, 2021). Jika ditemukan masalah gizi, anak-anak akan diberikan makanan tambahan bergizi seperti biskuit tinggi protein, bubur kacang hijau, atau susu khusus. Ibu hamil dengan status gizi kurang juga mendapatkan suplemen dan makanan tambahan guna menunjang kesehatan ibu dan janin, yang sejalan dengan tujuan Posyandu dalam meningkatkan status gizi ibu dan anak (I. Rahmawati & Isnaeni, 2023).

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan di Posyandu Siklus Hidup juga mendukung fungsi utama Posyandu sebagai tempat penyebaran informasi tentang kesehatan ibu dan anak (Sintiawati et al., 2021). Dalam kegiatan penyuluhan ini, masyarakat diberikan edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pentingnya kebersihan lingkungan, serta pencegahan penyakit menular dan tidak menular (Wulan et al., 2023). Dengan metode komunikasi yang interaktif, masyarakat dapat lebih

mudah memahami informasi kesehatan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Tangkas et al., 2022). Penyuluhan ini juga berfungsi sebagai wadah berbagi informasi kesehatan antara petugas kesehatan dengan para ibu serta antara ibu dengan ibu lainnya, sebagaimana yang dijelaskan dalam konsep Posyandu (Juliana Widyastuti Wahyuningsih, 2021).

Sistem pelaksanaan Posyandu Siklus Hidup yang berbasis kerja sama antara berbagai pihak, seperti pemerintah desa, kader posyandu, tenaga kesehatan, dan masyarakat, juga menunjukkan kesesuaiannya dengan prinsip Posyandu sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat (Mai'manah & Mulyadi, 2021). Keberhasilan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, yang mencerminkan semangat gotong royong dalam mendukung pelayanan kesehatan berbasis komunitas (Suriani et al., 2023).

Selain memberikan layanan kesehatan dasar, Posyandu Siklus Hidup juga berfungsi sebagai tempat identifikasi dini terhadap kelainan pada bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas, dan ibu menyusui (Krisdayani et al., 2023). Jika ditemukan kasus yang memerlukan penanganan lebih lanjut, pasien dapat dirujuk ke puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya (Roni Iryadi et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa Posyandu Siklus Hidup telah menjalankan perannya sebagai fasilitas kesehatan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan tetapi juga sebagai sarana deteksi dini dan rujukan medis bagi masyarakat yang membutuhkan perawatan lebih lanjut (Martina et al., 2020).

Dampak positif dari keberadaan Posyandu Siklus Hidup sangat dirasakan oleh masyarakat, terutama dalam peningkatan akses terhadap layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas (Raniwati et al., 2022). Melalui berbagai program yang diselenggarakan, Posyandu membantu dalam pencegahan penyakit serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan (Aprianti et al., 2022). Dengan adanya layanan yang bersifat preventif dan promotif, masyarakat didorong untuk lebih peduli terhadap kesehatannya serta menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Sugiman et al., 2023). Hal ini sesuai dengan tujuan utama Posyandu dalam memberikan kemudahan akses layanan kesehatan bagi masyarakat, terutama kelompok rentan seperti ibu hamil, bayi, dan anak balita (Hafnidar et al., 2021).

Selain berfokus pada kesehatan ibu dan anak, Posyandu Siklus Hidup juga mencakup layanan kesehatan bagi kelompok usia lainnya, termasuk remaja, dewasa, dan lansia. Layanan bagi remaja mencakup edukasi tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit menular seksual, sementara bagi lansia, tersedia pemeriksaan kesehatan rutin seperti cek tekanan darah dan kadar gula darah (Djuhaeni et al., 2010). Dengan cakupan layanan yang luas, Posyandu Siklus Hidup tidak hanya berperan dalam menjaga kesehatan ibu dan anak tetapi juga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Ariantini et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa Posyandu Siklus Hidup telah berkembang menjadi layanan kesehatan yang lebih inklusif dan sesuai dengan prinsip Posyandu sebagai pusat kesehatan masyarakat yang komprehensif (Kusumawati, 2017).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Posyandu Siklus Hidup di RW 09 Desa Urang Agung Sidoarjo memiliki kesesuaian yang sangat erat dengan konsep Posyandu dalam UKBM. Berbagai layanan yang diberikan, mulai dari pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, pemantauan gizi, penyuluhan kesehatan, hingga pelayanan bagi remaja dan lansia, menunjukkan bahwa Posyandu ini telah memenuhi standar Posyandu yang ideal. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran aktif berbagai pihak, termasuk aparat desa, kader posyandu, tenaga kesehatan, dan masyarakat, dalam mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan secara rutin. Dengan pendekatan yang berbasis komunitas dan kerja sama yang kuat, Posyandu Siklus Hidup terus berkembang menjadi pusat pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan berdaya guna bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Posyandu Siklus Hidup di RW 09 Desa Urang Agung Sidoarjo merupakan program rutin yang dilaksanakan setiap bulan pada minggu pertama sebagai upaya meningkatkan kesehatan ibu, anak, dan masyarakat secara keseluruhan dengan tujuan sebagai pelayanan Kesehatan terhadap Masyarakat khususnya bagi warga kelurahan Urang Agung Sidoarjo. Kegiatan ini melibatkan aparat kelurahan, anggota PKK, kader posyandu, tenaga kesehatan, bidan, dan masyarakat dalam berbagai layanan kesehatan, termasuk pemeriksaan kehamilan, pemantauan pertumbuhan anak, imunisasi, pemantauan gizi, serta pencegahan penyakit melalui penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan dasar. Selain itu, posyandu juga memberikan perhatian khusus pada kesehatan lansia melalui pemeriksaan rutin dan kegiatan fisik seperti senam lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, R., Effendi, S., & Sanisahhuri, S. (2022). Hubungan Motivasi Dan Sikap Dengan Keikutsertaan Kegiatan Posyandu. *Jurnal Sains Kesehatan*, 29(1). <https://doi.org/10.37638/jsk.29.1.37-45>
- Ariantini, N. W. P., Sumawati, N. M. R., & Purnamayanthi, P. P. I. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Minat Remaja Dalam Kegiatan Posyandu Remaja Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sukawati I. *Jurnal Genta Kebidanan*, 12(2). <https://doi.org/10.36049/jgk.V12i2.92>
- Dureau, C. (2013). *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*.
- Djuhaeni, H., Gondodiputro, S., & Suparman, R. (2010). Motivasi Kader Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Posyandu. *Majalah Kedokteran Bandung*, 42(4). <https://doi.org/10.15395/mkb.V42n4.26>
- Hafnidar, H., Zahara, C. I., Dewi, R., & Ikhyannuddin, I. (2021). Program Peningkatan Kesehatan Ibu Dan Anak Melalui Dukungan Kegiatan Posyandu. *Indonesia Berdaya*, 2(2). <https://doi.org/10.47679/ib.2021120>
- Hardianti, R. (2019). Partisipasi Lanjut Usia Pada Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*, 5.

- Herlina, M., & Permata, S. P. (2019). Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Pesisir : Optimalisasi Kegiatan Posyandu. *Jurnal Dianmas*, 8(April).
- Juliana Widyastuti Wahyuningsih. (2021). Analisis Keaktifan Kader Posyandu Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 11(1). <https://doi.org/10.35325/Kebidanan.V11i1.245>
- Khusuma, A. I. H., Yudhastuti, R., & Nata, J. H. (2023). Penyuluhan Stunting Dan Kegiatan Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Kewaspadaan Ibu Terhadap Bahaya Gizi Buruk. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3). <https://doi.org/10.31764/Jmm.V7i3.14866>
- Kora, F. T., Khoeriyah, S. M., & Monika, R. (2022). Optimalisasi Peran Serta Orang Tua Dan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Balita Selama Pandemi Covid-19. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (Pmc)*, 1(2). <https://doi.org/10.55426/Pmc.V1i2.201>
- Krisdayani, D. D., Fadhilah, N., & Apriningsih, A. (2023). Peranan Kader Kesehatan Dalam Kegiatan Posyandu Balita Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 15(2). <https://doi.org/10.52022/Jikm.V15i2.266>
- Kusumawati, Y. (2017). Pengembangan Kegiatan Posyandu Lansia Anthurium Di Surakarta. *Warta Lpm*, 19(2). <https://doi.org/10.23917/Warta.V19i2.2738>
- Mai'manah, M., & Mulyadi, B. (2021). Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Memiliki Hubungan Dengan Pertumbuhan Balita. *Indonesia Journal Of Midwifery Sciences*, 1(1). <https://doi.org/10.53801/Ijms.V1i1.5>
- Martina, S. E., Gultom, R., & Siregar, T. F. P. (2020). Hubungan Partisipasi Ibu Pada Kegiatan Posyandu Terhadap Status Gizi Balita Di Desa Payageli, Medan. *Carolus Journal Of Nursing*, 2(1). <https://doi.org/10.37480/Cjon.V2i1.14>
- Nataningtyas, C. D., & Soyanita, E. (2018). Hubungan Motivasi Kader Dalam Menggerakkan Masyarakat Dengan Kunjungan Balita Pada Kegiatan Posyandu Di Kelurahan Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *J-Hestech (Journal Of Health Educational Science And Technology)*, 1(2). <https://doi.org/10.25139/Htc.V1i2.1321>
- Oruh, S. (2021). Analisis Faktor Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1). <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V10i1.612>
- Permatasari, R., & Liliandriani, A. (2021). The Implementasi Kegiatan Imunisasi Posyandu Dengan Menggunakan Juknis Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid -19. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3). <https://doi.org/10.33860/Jik.V15i3.526>
- Rahmawati, I., & Isnaeni, I. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Keaktifan Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Posyandu Apel Rw. 16 Harapan Baru Bekasi. *Malabayati Nursing Journal*, 5(10). <https://doi.org/10.33024/Mnj.V5i10.10848>
- Rahmawati, R. (2023). Hubungan Motivasi Diri, Pengetahuan Ibu, Dan Peran Kader Dengan Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Balita Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang Tahun 2021. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.53801/Jipki.V2i2.66>
- Raniwati, L., Ernawati, E., Sari, N. I., Sari, D. E. A., & Astuti, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. *Jurnal Indonesia Kebidanan*, 6(2).

- Roni Iryadi, Maesaroh, & Mitha Erlisya Puspanthani. (2020). Pengaruh Kinerja Kader Terhadap Cakupan Partisipasi Ibu Bayi Pada Kegiatan Posyandu Di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Jurnal Health Sains*, 1(2). <https://doi.org/10.46799/Jhs.V1i2.19>
- Rustiana, E., Pundenswari, P., & Nurnafajrin, R. (2020). Membantu Kegiatan Posyandu. *Jurnal Budaya Masyarakat (Jbm)*, 1(2). <https://doi.org/10.36624/Jbm.V1i2.37>
- Sintiawati, N., Suherman, M., & Saridah, I. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu. *Lifelong Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.59935/Lej.V1i1.2>
- Sofianis, N., & Febrina, R. (2021). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Posyandu Terkait Kesadaran Hidup Sehat Pada Masa Pandemi Didesa Buatan Ii Kecamatan Koto Gasib. *Jurnal Trias Politika*, 5(1). <https://doi.org/10.33373/Jtp.V5i1.2903>
- Sugiman, S., Marsiyah, M. M., & Chasanah, S. U. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Kegiatan Posyandu Melalui Pelatihan. *Mikki: Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.47317/Mikki.V12i1.527>
- Suriani, S., Parellangi, A., & Amiruddin, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga, Motivasi Dan Aksesibilitas Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu. *Aspiration Of Health Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.55681/Aohj.V1i1.90>
- Tangkas, K. S., Astrini, N. L., Megaputri, P. S., & Kusuma Dewi, P. D. P. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Balita Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kebidanan*, 12(2). <https://doi.org/10.35874/Jib.V12i2.1034>
- Wulan, S., Supriadi, & Endah Wijayanti. (2023). Pengaruh Kegiatan Posyandu Keliling Terhadap Kunjungan Posyandu Pada Ibu Yang Memiliki Balita Di Desa Sangkuriman Kecamatan Paser Belengkong. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal Of Midwifery Science And Health)*, 14(2). <https://doi.org/10.52299/Jks.V14i2.142>
- Zega, B. S. (2018). Ketuk Pintu Lansia Dan Home Visit Untuk Meningkatkan Partisipasi Dalam Kegiatan Posyandu Lansia. *Berita Kedokteran Masyarakat*. <https://doi.org/10.22146/Bkm.37476>